

LITERASI INFORMASI PENGKAJI DI BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) RIAU

Oleh:

Mipalinda

Balai Penelitian Teknologi Pertanian Riau, Indonesia

lindamipa@yahoo.co.id

Abstract

Purpose of this study was to determine now information literacy researcher Riau BPTP. This kind of research is descriptive, the object of research is the information literacy in assessment in Riau BPTP. The results showed that the literacy information held by the reviewer BPTP Riau using standard refence made by ACRL (Association of college and research) is as follows: the ability of the reviewer to determine the type and limit the information required is said to have been good. In terms of access to information the reviewer already has a good ability. As well as in terms of the ability to evaluate the findings and its source is done with good. Also the ability to understand the issues, legal and sosial services have also been good.

Keywords : *Information Literacy, Riau BPTP*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Literasi Informasi yang dimiliki oleh Pengkaji BPTP Riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan objek penelitian ini Literasi Informasi Pengkaji BPTP Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Informasi yang dimiliki Pengkaji BPTP Riau yang dilihat berdasarkan Acuan Standar yang dibuat oleh ACRL (Association of college and research) adalah sebagai berikut, kemampuan yang dimiliki Pengkaji untuk menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan dikatakan sudah baik, namun hal kemampuan mengakses informasi para Pengkaji juga sudah memiliki kemampuan yang baik, demikian juga dalam hal kemampuan Pengkaji untuk mengevaluasi temuan dan sumbernya secara kritis sudah dilakukan dengan baik, demikian juga dalam hal kemampuan memahami isu ekonomi, hukum, dan sosial juga sudah baik.

Kata kunci : *Literasi Informasi, BPTP.*

1. Pendahuluan

Literasi informasi dianggap penting karena pada saat ini pertumbuhan informasi sangat pesat dan dalam format yang bermacam-macam. Tidak semua informasi yang diciptakan sama, beberapa berupa perintah dalam bentuk yang umum ataupun informasi yang dapat dipercaya. Namun, beberapa ada yang rancu/bias, tidak mutakhir ataupun informasi yang salah. Literasi informasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki peneliti dalam lingkungan pekerjaan. Jika seseorang peneliti memiliki tingkat literasi informasi yang baik maka ia akan mengetahui lebih dari sekedar bagaimana memperoleh informasi, mereka juga memahami batasan-batasan dan kebutuhan untuk mengetahui bagaimana mereka menggunakan informasi, dan mereka memahami bagaimana caranya mengatur dan mengkomunikasikan informasi. Literasi informasi adalah suatu keterampilan yang sangat penting bagi setiap orang yang setiap harinya selalu bergulat dengan informasi.

Jika literasi informasi dapat menjadikan para peneliti memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang penelitian, hal ini dapat memacu peneliti untuk sukses ditempat kerja saat ini (Goad, 2006) namun penelitian dalam bidang yang dimaksud masih

relative terbatas (Bruce 2000), literasi informasi akan memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian ataupun belajar secara mandiri dimanapun dia berada atau tengah berinteraksi dengan berbagai informasi. Keterampilan ini akan berpengaruh terhadap kinerja karena melalui keterampilan literasi informasi maka peneliti mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

BPTP Riau adalah sebuah lembaga penelitian dan pengkajian inovasi teknologi pertanian tepat guna yang mempunyai tenaga pengkaji 45 orang, yang terdiri dari peneliti 27 orang, penyuluh 11 orang dan tenaga litkayasa 7 orang. Untuk memenuhi kebutuhan para pengkaji, BPTP Riau telah menyediakan layanan-layanan seperti, a). Layanan sirkulasi, yaitu kegiatan temu balik informasi dengan menggunakan program CDS/ISIS/WINISIS versi *window*, *repository* dan SIMPERTAN dan b). Penelusuran informasi diantaranya Penelusuran informasi konvensional, seperti kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, index dan sebagainya dan Penelusuran informasi digital, yaitu penelusuran secara media digital atau elektronik seperti OPAC, *Search*

engine, database online, jurnal elektronik, reference online dan lain-lain.

Seorang peneliti dikatakan memiliki produktifitas tinggi bila banyak menghasilkan karya ilmiah dan karya ilmiah tersebut diterbitkan dalam suatu jurnal, maka banyak orang yang akan membaca hasil karyanya dan akan dimanfaatkan oleh orang lain sebagai acuan penelitian yang baru (Setyaningsih, 2004). Produktivitas dalam menulis karya ilmiah juga dapat dilihat dari literasi informasi pengkaji itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “Literasi Informasi Pengkaji di BPTP Riau”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau, bertempat di Jalan Kaharuddin Nasution No. 341 Km. 10 Pekanbaru dengan objek penelitian literasi informasi jurnal *online* pada Pengkaji di BPTP Riau, adapun variabel penelitian pada tabel di bawah ini.

Table 1. Variable Penelitian

Variabel	Indikator
Literasi informasi Pengkaji BPTP Riau	1. Kemampuan menentukan jenis dan batas informasi yang diperlukan
	2. Kemampuan mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien
	3. Kemampuan mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis
	4. Kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu
	5. Kemampuan memahami isu ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan akses informasi secara etis dan legal

Sumber : Modifikasi dari ACRL 2000

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung dengan metoda kualitatif, dalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan perhitungan data yaitu skor yang ada dijumlah kemudian perhitungan data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase (Supranto, 1994: 43).

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah jawaban subjek atau sampel yang diolah

Dalam penafsiran data, penulis menggunakan pedoman penafsiran data yang dikemukakan oleh Supardi dalam Ulum Zulvaton (2006).

- a. 0,00% = Tidak ada
- b. 1,00% - 24,99% = Sebagian kecil
- c. 25,00% - 49,99% = Hampir setengahnya
- d. 50,00% = Setengahnya
- e. 50,01% - 74,99% = Sebagian besar
- f. 75,00% - 99,99% = Pada umumnya
- g. 100% = Seluruhnya

3. Hasil Penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu, Tenaga Pengkaji di BPTP Riau yang berjumlah 45 Orang. Kegiatan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah literasi

informasi yang dimiliki pengkaji BPTP Riau. Untuk mengidentifikasi hal tersebut penulis menyesuaikannya dengan standar yang dibuat oleh *Association of College and Reseach* (ACRL). Yang terdiri dari :

- Kemampuan menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan
- Kemampuan mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien
- Kemampuan mengevaluasi temuan dan sumbernya secara kritis.
- Kemampuan menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif
- Kemampuan memahami isu ekonomi, hukum dan sosial seputar informasi secara legal dan etis.

3.1 Kemampuan menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan.

Tabel 2 Kemampun Menentukan Jenis dan Batas Informasi yang Dibutuhkan

No. Pertanyaan	Katagori jawaban	F	%
1	a. Merumuskan terlebih dahulu batasan/kreteria informasi yang dibutuhkan.	37	82,22
	b. Meminta bantuan kepada pihak lain.	-	-
	c. Tidak melakukan apapun hingga ada yang membantu.	-	-
	d. Langsung melakukan pencarian informasi	8	17,7
2	a. Bentuk B, C, dan D	40	88,89
	b. Tercetak	-	-
	c. Digital/elektronik	5	11,11
	d. Audio Visual	-	-
3	a. Selalu membuat batasan terhadap informasi	36	80
	b. Sering membuat batasan terhadap informasi	7	15,56
	c. yang dicari.	-	-
	d. Kadang-kadang membuat batasan	2	4,44
4	e. Tidak pernah membuat batasan	-	-
	a. Selalu mengevaluasi	25	55,56
	b. Sering mengevaluasi	15	33,33
	c. Kadang-kadang mengevaluasi	5	11,11
	d. Tidak pernah mengevaluasi	-	-

Sumber : Data diolah Desember 2016

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bagaimana perilaku responden terhadap indikator pertama yaitu dalam menentukan jenis dan batas informasi yang dibutuhkan. Pada pertanyaan 1, pada umumnya responden menjawab 82,22% merumuskan terlebih dahulu batasan/kreteria informasi yang dibutuhkan dan sebagian kecil 17,78% responden langsung melakukan pencarian informasi. Berdasarkan jawaban responden di atas tersebut dapat dikatakan bahwa Pengkaji BPTP Riau telah mempunyai standar yang cukup baik dalam penerapan literasi informasinya.

Pada pertanyaan 2 ketika mencari informasi pada umumnya responden memakai digital/elektronik, tercetak dan audio visual 88,89% dan sebagian kecil 11,11% memakai digital/elektronik. Dapat dikatakan bahwa kemampuan Pengkaji BPTP Riau dalam mencari informasi sudah sangat baik, karena ketika mencari informasi Pengkaji tidak membatasi bentuk/format yang dipilih sebagai sumber informasi

Pada pertanyaan 3, pada umumnya 80% responden menjawab selalu membuat batasan ketika mencari informasi, sebagian kecil 15,56% sering membuat batasan terhadap informasi yang dicari, dan sebagian kecil lagi 4,44% kadang-kadang membuat batasan informasi,

berdasarkan jawaban responden dapat dikatakan bahwa pengkaji BPTP Riau telah mempunyai kemampuan yang baik dalam mencari informasi.

Pada pertanyaan 4, sebagian besar responden menjawab selalu mengevaluasi kembali batasan informasi yang telah dibuat sebanyak 55,56%, dan hampir setengahnya 33,33% sering mengevaluasi dan sebagian kecil saja 11,11% kadang-kadang mengevaluasi. Dapat dikatakan bahwa pengkaji BPTP Riau telah mempunyai literasi yang baik, karena selalu mengevaluasi kembali batasan informasi, mengevaluasi kembali kealamiah dan keluasan informasi, diartikan bahwa pengkaji membahas kembali kebutuhan informasi untuk memperjelas, memperbaiki ataupun menemukan kembali pertanyaan yang sesungguhnya ingin dicari.

3.2. Kemampuan mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien.

Tabel 3. Kemampuan Mengakses Informasi yang Diperlukan dengan Efektif dan Efisien.

Nomor pertanyaan	Kategori jawaban	F	%
5	a. Menggunakan satu metode penelusuran yang paling tepat.	42	93,33
	b. Menggunakan berbagai metode yang telah ada.	3	6,67
	c. Tidak menggunakan metode penelusuran	-	-
	b. Menggunakan metode penelusuran yang diciptakan sendiri	-	-
6	a. Penggunaan tanda and, OR dan NOT	39	86,67
	b. Pencarian dengan kata kunci	6	13,33
	c. Penggunaan tanda ("")	-	-
	b. Potongan kata	-	-
7	a. Direktori	45	100
	b. Cataloq dan Indek	-	-
	c. Jurnal dan Almanac	-	-
	b. Kamus dan Ensiklopedia	-	-
8	a. .jpg, .gif dan .tif	43	95,56
	b. .ppt, .pps dan .pdf	-	-
	c. .waf, .mp3 dan .wmv	-	-
	b. .ppt, .jpg dan .waf	2	4,44
9	a. Bertanya pada Postakawan	31	68,89
	b. Terus mencari tanpa bertanya	4	8,89
	c. Bertanya pada teman	8	17,78
	b. d. Menghentikan pencarian	2	4,44

Sumber : Data diolah Desember 2016

Pada tabel di atas dapat dilihat bagaimana perilaku responden terhadap indikator kedua yaitu kemampuan mengakses informasi yang diperlukan ketika mencari informasi. Pada pertanyaan 5, pada umumnya responden mengatakan menggunakan satu metode penelusuran yang paling tepat 93,33% ketika mencari informasi dan sebagian kecil 6,67% Responden mengatakan menggunakan berbagai metode yang telah ada. Dapat disimpulkan bahwa Pengkaji BPTP Riau telah memiliki kemampuan yang baik dalam menelusuri suatu informasi.

Pada pertanyaan 6, pada umumnya responden menyatakan menggunakan tanda *and*, *or* dan *not* dalam menelusuri informasi melalui komputer 86,67% dan sebagian kecil 13,33% pencarian dengan kata kunci. Dapat dikatakan bahwa, kemampuan literasi informasi Pengkaji BPTP Riau sudah baik karena Pengkaji telah mengetahui strategi penelusuran yang

dilakukan secara *online* dengan menggunakan Boolean operator. Boolean operator adalah strategi penelusuran dengan menggunakan kata *and*, *or* dan *not* pada mesin pencari.

Pada pertanyaan 7, seluruh responden menjawab 100% untuk menemukan informasi berupa alamat menggunakan direktori untuk mengetahui suatu sumber informasi, Pengkaji harus mengetahui karakter dari informasi yang dibutuhkan, dan dari jawaban ini dapat diindikasikan bahwa Pengkaji BPTP Riau telah memiliki pengetahuan yang baik tentang sumber-sumber informasi dengan detail/lengkap.

Pada pertanyaan 8, pada umumnya Responden mengatakan jpg, gif dan tif merupakan tiga huruf terakhir yang menunjukkan tipe dokumen gambar 95,56% dan sebagian kecil 4,44% mengatakan .ppt, .jpg dan .waf, merupakan tiga huruf terakhir yang menunjukkan tipe dokumen gambar. Dari jawaban Responden ini dapat disimpulkan bahwa Pengkaji BPTP Riau telah mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam mencari dokumen yang dibutuhkan, karena dalam mengakses dokumen elektronik yang ditemukan di internet perlu diketahui format dari dokumen untuk memastikan bahwa dimiliki atau tidak perangkat lunak yang dibutuhkan untuk membuka, mencetak atau mengunduh file tersebut.

Pada pertanyaan 9, ketika mengalami kesulitan dalam menemukan informasi di perpustakaan, sebagian besar Responden 68,89% mengatakan bertanya pada pustakawan, sebagian kecil 17,78% Responden bertanya pada teman, sebagian kecil juga 8,89% terus mencari tanpa bertanya dan sebagian kecil lagi 4,44% Responden menghentikan pencarian. Jawaban yang tepat adalah bertanya pada pustakawan, walaupun kemandirian dalam memperoleh informasi menjadi fokus dari literasi informasi.

3.3. Kemampuan Mengevaluasi Temuan dan Sumbernya Secara Kritis.

Tabel 4. Kemampuan Mengevaluasi Temuan dan Sumbernya Secara Kritis.

Nomor pertanyaan	Kategori jawaban	F	%
10	a. Selalu.	36	80,00
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-kadang	9	20,00
	d. Tidak Pernah	-	-
11	a. Judul dan abstrak	40	88,89
	b. Daftar isi	5	11,11
	c. Isi Dokumen	-	-
	b. Daftar Pustaka	-	-
12	a. Membaca dokumen secara utuh	38	84,44
	b. Melihat judul dan daftar isi saja	5	11,11
	c. Membaca abstrak saja	2	4,44
	d. Membaca daftar pustaka saja	-	-
13	a. Mendiskusikannya dengan ahli dan pakarnya	3	6,67
	b. Mengevaluasi informasi tersebut dengan pengetahuan sendiri	-	-
	c. Membandingkannya dengan pengetahuan baca	2	4,44
	b. Melakukan kegiatan a, b, dan c	40	88,89
14	a. Penanggung jawab informasi	45	100
	b. Tahun pembuatan informasi	-	-
	c. Tempat pembuatan informasi	-	-
	d. Bentuk/format informasi	-	-

Sumber : Data diolah Desember 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana perilaku Responden terhadap indikator ke tiga yaitu kemampuan mengevaluasi temuan dan

sumbernya secara kritis. Pada pertanyaan 10, pada umumnya 80% Responden selalu mengevaluasi strategis penelusuran yang telah digunakan jika hasil penelusuran tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dan sebagian kecil 20% Responden menyatakan kadang-kadang melakukan evaluasi penelusuran. Mengevaluasi kembali strategi penelusuran diperlukan jika informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Dalam mengevaluasi pengkaji harus menaksir kuantitas, kualitas dan relevansi dari hasil pencarian, maka dapat ditentukan alternatif strategi penelusuran lain yang digunakan selanjutnya dan pada akhirnya Pengkaji harus mengulang pencarian dengan menggunakan strategi yang diubah sebagai sesuatu hal yang penting. Seorang Pengkaji yang literat akan memperbaiki strategi penelusuran jika diperlukan. Berdasarkan jawaban Responden dapat disimpulkan bahwa perilaku Pengkaji BPTP Riau dalam mengevaluasi kembali strategi penelusuran yang digunakan jika informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan yang dibutuhkan sudah benar, dan hal ini menunjukkan bahwa Pengkaji BPTP Riau telah mempunyai Literasi Informasi yang sudah baik.

Pada pertanyaan 12, untuk mengetahui subjek dari sebuah

dokumen pada umumnya 88,89% Responden menyatakan pertama kali yang dilihat adalah judul dan abstrak, dan sebagian kecil 11,11% Responden menyatakan melihat daftar isinya saja. Jawaban yang tepat adalah melihat pada judul dan abstrak. Karena ini adalah merupakan bagian pertama kali dilihat ketika akan menentukan subjek dari sebuah dokumen dan bila belum dapat ditentukan maka dilanjutkan melihat bagian lainnya. Dalam hal ini efisiensi waktu akan diperoleh ketika subjek suatu dokumen dapat diketahui dengan membaca judul dan abstraknya saja, dan kemudian dapat ditentukan apakah dokumen tersebut relevan atau tidak dengan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan jawaban Responden tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengkaji BPTP Riau telah mampu menyaring informasi yang diperoleh dan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan.

Pada pertanyaan 13, bagaimana perilaku responden dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari jurnal *online* yang dilanggan, pada umumnya 84,44% responden menyatakan membaca dokumen secara utuh, sebagian kecil 11,11% responden melihat judul dan daftar isinya saja, dan sebagian kecil 4,44% responden membaca abstraknya saja. Jawaban yang tepat

adalah membaca dokumen secara utuh setelah mengetahui subjek suatu dokumen dan diketahui bahwa dokumen tersebut relevan dengan informasi yang dibutuhkan, maka untuk mengevaluasi isi dokumen dan untuk menemukan informasi yang benar-benar dibutuhkan perlu untuk membaca isi seluruh dokumen secara utuh. Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa mayoritas Pengkaji BPTP Riau telah melakukan hal yang tepat dan ini menunjukkan bahwa Literasi Informasi yang dimiliki Pengkaji BPTP Riau cukup baik.

Dari pertanyaan 14, dapat dilihat perilaku responden dalam mengevaluasi informasi terhadap informasi yang telah diperoleh, 88,89% pada umumnya responden menjawab mendiskusikannya dengan ahli dan pakarnya, mengevaluasi informasi tersebut dengan pengetahuan sendiri dan membandingkannya dengan pengetahuan baru, sebagian kecil 6,67% responden menyatakan mendiskusikan dengan ahli dan pakarnya, dan sebagian kecil juga 4,44% responden membandingkannya dengan pengetahuan baru, dan jawaban yang tepat adalah mendiskusikannya dengan ahli dan pakarnya, mengevaluasi informasi tersebut dengan pengetahuan sendiri, dan membandingkannya dengan pengetahuan baru. Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa

mayoritas Pengkaji BPTP Riau sebagian besar telah melakukan evaluasi dengan sangat baik dan ini menunjukkan bahwa literasi informasi yang dimiliki Pengkaji BPTP Riau sudah cukup baik.

Dari pertanyaan 15, dan jawaban responden dapat diketahui perilaku responden dalam menentukan kredibilitas suatu informasi dapat dilihat, seluruhnya 100% dari responden menyatakan kredibilitas dari penanggung jawab informasi, dan jawaban yang tepat adalah kredibilitas dapat dilihat dari penanggung jawab informasi, karena penilaian kredibilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu sumber informasi dapat dipercaya kualitas dan kebenarannya, dan ini dapat dilihat dari siapa penanggung jawabnya (pencipta, penulis, sponsor dan editor), dari jawaban Responden dapat diketahui bahwa mayoritas Pengkaji BPTP Riau telah mengetahui dari sesi mana kredibilitas suatu dokumen dapat dilihat.

3.4. Kemampuan Menggunakan dan Mengkomunikasikan Informasi dengan Efektif.

Tabel 5. Kemampuan Menggunakan dan Mengkomunikasikan Informasi dengan Efektif.

Nomor pertanyaan	Kategori jawaban	F	%
16	a. Bahasa	43	95,56
	b. Cara penelusuran	-	-
	c. Sambungan internet	2	4,44
	d. Semuanya	-	-
17	a. Jurnal <i>online</i> berbahasa Indonesia	42	93,33
	b. Jurnal <i>online</i> berbahasa Inggris	3	6,67
	c. Jurnal <i>online</i> berbahasa Jerman	-	-
	d. Jurnal <i>online</i> berbahasa Prancis	-	-
18	a. 20% bahasa Indonesia-80% bahasa asing.	2	4,44
	b. 40% bahasa Indonesia-60% bahasa asing.	-	-
	c. 60% bahasa Indonesia-40% bahasa asing.	-	-
	d. 80% bahasa Indonesia- 20% bahasa asing	43	95,56
19	a. Sangat baik	-	-
	b. Baik	-	-
	c. Sedang	5	11,11
	d. Minim	40	88,89
20	a. Google	3	6,66
	b. Kamus tercetak	17	37,79
	c. Kamus Online	5	11,11
	d. Teasaurus	20	44,44

Sumber : Data diolah Desember 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat perilaku responden dalam menggunakan dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif. Pada pertanyaan 16, pada umumnya 95,56% responden mengatakan bahwa kesulitan yang sering ditemukan dalam mengakses jurnal *online* yang dilanggan adalah faktor bahasa, dan sebagian kecil 4,44% Responden menyatakan sambungan internet. Berdasarkan jawaban Responden dapat disimpulkan bahwa Pengkaji BPTP Riau dalam mengakses jurnal *online* yang dilanggan adalah faktor bahasa.

Pada pertanyaan 17 pada umumnya responden mengatakan lebih menyukai jurnal *online* berbahasa Indonesia untuk dibaca 93,33%, dan sebagian kecil responden 6,67% jurnal *online* berbahasa Inggris. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengkaji BPTP Riau lebih menyukai jurnal *online* yang

berbahasa Indonesia dari pada jurnal *online* yang berbahasa Inggris.

Pada pertanyaan 18 pada umumnya 95,56% responden mengatakan proporsi jurnal *online* yang diakses selama ini berbanding 80% bahasa Indonesia, 20% berbahasa asing dan sebagian kecil 4,44% responden mengatakan 20% berbahasa Indonesia 80% berbahasa asing, dari jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa Pengkaji BPTP Riau tidak menggunakan secara optimal jurnal *online* yang dilanggan.

Pada pertanyaan 19 pada umumnya responden mengatakan mereka dalam memahami jurnal *online* berbahasa asing 88,89% minim dan sebagian kecil 11,11% Responden mengatakan sedang. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengkaji BPTP Riau dalam menguasai bahasa asing (Inggris) sangat terbatas dan minim.

Pada pertanyaan 20 untuk memahami jurnal *online* berbahasa asing untuk dibaca, sebagian kecil responden 6,66% menggunakan alat bantu google translate, hampir setengah 37,79% responden menggunakan kamus tercetak, dan sebagian kecil 11,11% responden menggunakan kamus *online* dan hampir setengahnya lagi 44,44% responden menggunakan kamus

Thesaurus. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa terbatasnya kemampuan pengkaji BPTP Riau dalam menguasai bahasa Asing (Inggris), karena masih banyak tergantung pada alat bantu untuk memahami jurnal *online* yang berbahasa asing.

3.5 Kemampuan Memahami Isu Ekonomi, Hukum dan Sosial Seputar Informasi Secara Legal dan Etis.

Tabel 6. Kemampuan Memahami Isu Ekonomi, Hukum dan Sosial Seputar Informasi Secara Legal dan Etis.

Nomor pertanyaan	Kategori jawaban	F	%
21	a. Selalu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya	41	91,11
	b. Sering mencantumkan nama pengarang dan sumbernya	-	-
	c. Kadang-kadang mencantumkan nama pengarang dan sumbernya	4	8,89
	d. Tidak pernah mencantumkan nama pengarang dan sumbernya	-	-
22	a. Selalu	43	95,56
	b. Kadang-kadang	2	4,44
	c. Sering	-	-
	d. Tidak pernah	-	-
23	a. Selalu	-	-
	b. Kadang-kadang	-	-
	c. Sering	-	-
	d. Tidak pernah	100	100

Sumber : Data diolah Desember 2016

Pada pertanyaan 21 pada umumnya 91,11% responden menjawab selalu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya ketika memasukkan kutipan karya orang lain ke dalam tulisannya, dan sebagian kecil 8,89% responden mengatakan kadang-kadang mencantumkan nama pengarang dan sumbernya. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mayoritas Pengkaji BPTP Riau telah mempunyai

pemahaman yang besar terhadap hak dan intelektual orang lain.

Pada pertanyaan 22 pada umumnya 95,56% responden mengatakan selalu mencantumkan identitas pribadi atau asli dalam membuat sebuah karya ilmiah, dan sebagian kecil 4,44% Responden mengatakan kadang-kadang, berdasarkan jawaban Rresponden tersebut dapat dikatakan bahwa Pengkaji BPTP Riau telah memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap hasil karyanya, karena tanggung jawab terhadap sebuah karya bukan hanya dilihat dari pemahaman tentang hak cipta orang lain, tetapi juga dari pengakuan atas karyanya sendiri, tanggung jawab lebih kepada isi dan dampaknya terhadap pihak yang memanfaatkannya.

Pada pertanyaan 23 dapat dilihat bagaimana perilaku responden dalam memilih sumber informasi (CD, buku dan sebagainya) dalam bentuk bajakan (tidak legal) untuk memenuhi kebutuhan informasi dari jawaban seluruh responden 100% menyatakan tidak pernah memiliki sumber informasi (CD, buku dan sebagainya) dalam bentuk bajakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dikatakan bahwa Pengkaji BPTP Riau sudah termasuk Pengkaji yang literat karena telah mematuhi hukum, peraturan, kebijakan institusi dan

etika yang berhubungan dengan cara mendapatkan dan menggunakan sumber informasi.

4. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa literasi informasi yang dimiliki oleh Pengkaji BPTP Riau sudah dikatakan baik, hal ini dapat kita lihat dari:

- a. Pada umumnya yaitu (82,22%) pengkaji sudah memiliki kemampuan merumuskan terlebih dahulu batasan/ kriteria informasi yang dibutuhkan, pada umumnya (88,89%) juga Pengkaji telah menggunakan berbagai bentuk/format untuk informasi yang dibutuhkan dan pada umumnya (80%) Pengkaji juga selalu membuat batasan terhadap informasi dan sebagian besar (55,56%.) Pengkaji selalu mengevaluasi kembali batasan informasi yang telah dibuat sebanyak
- b. Pada umumnya yaitu (93,33%) Pengkaji dalam mengakses informasi memakai tanda, Pada umumnya yaitu (86, 67%) penggunaan tanda *and*, *or* and *not* dan seluruh Pengkaji (100%) menggunakan direktori untuk menemukan informasi berupa alamat, pada umumnya (95,56%) pengkaji mengetahui tipe dokumen yang baik ketika mengakses informasi dan hanya sebagian pengkaji (68,89%)

ketika mengakses informasi jika mengalami kesulitan bertanya pada pustakawan.

- c. Pada umumnya (80%) pengkaji selalu mengevaluasi strategi penelusuran yang telah digunakan, pada umumnya (88,89%, pengkaji juga telah mengetahui bahagian apa yang harus dilihat pada sebuah dokumen, pada umumnya (84,44%) pengkaji juga membaca dokumen secara utuh untuk mengevaluasi informasi yang telah diperoleh, pada umumnya (88,89%) pengkaji dalam mengevaluasi informasi yang telah diperoleh mendiskusikannya dengan ahli dan pakarnya, mengevaluasi informasi dengan pengetahuan sendiri dan membandingkannya dengan pengetahuan baru dan begitu juga terhadap penilaian kredibilitas suatu informasi, dan seluruhnya (100%) Pengkaji selalu melihat kepada penanggung jawab informasi.
- d. Pada umumnya (93,33%) ketika menggunakan dan mengomunikasikan informasi dengan efektif dan pada umumnya (60%) Pengkaji lebih menyukai jurnal *online* yang berbahasa Indonesia, proporsi jurnal *online* yang sering diakses Bahasa Indonesia (20%) Bahasa

Asing (95,56%) Pengkaji mengatakan untuk memahami jurnal berbahasa asing, hampir setengahnya (44,44%) Pengkaji menggunakan alat bantu Thesaurus

- e. Pada umumnya 91,11% Pengkaji selalu mencantumkan nama pengarang dan sumbernya kedalam karyanya, pada umumnya (95,56%) pengkaji selalu mencantumkan identitas pribadi atau asli dalam membuat sebuah karya ilmiah, dan seluruhnya (100%) pengkaji untuk memenuhi kebutuhannya tidak pernah menggunakan sumber informasi (CD, buku dan sebagainya) dalam bentuk bajakan.

Daftar Pustaka

- Achmad Syukur Albar (09141027). *Literasi Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Menggunakan Standar The BIG6 Model*.
- ALA 1989 "Presidential Committee on Information Literacy: Final Report".<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/publications/whitepapers/presidentiaial.cfm> diunduh tanggal 2 Maret 2015, jam 19.45
- Association of College & Research Library (ACRL, 2000;1) *Information Literacy Competency Standards For Higher Education* <http://www.ala.org/ala/mgrps/dius/acrl/standards/standardsguidelines.cfm> diunduh tanggal 10 Januari 2015 jam 10.20
- Baynham, Mike (1995) *Literacy Practices: Investigating Literacy In Social Contexts*, London: Longman.
- Behren S,S (1994) *a Conceptual analysis and historical Review of Information Literacy*, College and Research Libraries.
- Comission of The European Communities (2003) *Researchar in the European Research area, one profession, multiple careers*. Brussels.
- CILIP (Chartered Institute of Library and Information Professionals). 2007. "Informastion Literacy : The Skills".<<http://www.cilip.org.uk/policyaduocacy/learnig/informationliteracy/defenition/default.htm>> diunduh tanggal 2 Maret 2015 jam 20.15

- Eisenberg, M. B., Lowe, C. A. & Spitzer, K. L. *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*. 2nd ed. Westport, CT : Libraries Unlimited, 2004.
- Kern, R. (2000) *Literacy and Language Teaching* Oxford University Press.
- Kurbanoglu, S. (2003). Self-efficacy : A Concept Closely linked to Information literacy and lifelong learning. *Journal of Documentation*, 59(6), 635-646.
- Kurbanoglu, S.S., Akkoyunlu, B., and Umay, A. (2006), *Developing The Information Literacy Self-Efficacy Scale*. *Journal Of Documentation* 62(6), 730-743
- Lexy J Moleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 14.
- Listika Fadhilatu Rizka Nasution :
Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1) Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara (Semester VII/ T.A 2009/2010)
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/13518>. diunduh pada tanggal 23 Pebruari 2015 jam 11.25.
- Ludya Arica Bakti (1006795472) :
Hubungan Literasi Informasi Dengan Publikasi Hasil Penelitian Peneliti di Pusat Penelitian Bioteknologi-LIPI. (Tesis).
- Milliman, J. (et, al). (2002). *An explanatory assessment of the purposes of performance appraisals in north and Central America and the pacific Rim* "Human Resource Management, 41.(1). 87-102.
- Robinson, Jay L. (1993). *"The social context of literacy"*. Essay dalam Patricia L. Stock *Essays on Theory and Practice in The Teaching of Writing*. USA : Baynton Cook Publisher.
- Sugiono. 2006. *Metoda Penelitian Pendidikan Pendekatan Kwantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung. Alfa Beta.